

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya untuk meningkatkan kecerdasan manusia dapat direalisasikan melalui kegiatan pendidikan yang dapat ditunjukkan dari hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh setelah proses belajar mengajar terjadi. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes pada setiap akhir pembelajaran. Hasil belajar siswa dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu intelegensi, keturunan, makanan dan sikap. Faktor internal yaitu intelegensi seseorang yang sering disebut kecerdasan intelektual (integenensia). Yang merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Kecerdasan atau intelegensi merupakan hal yang sangat sulit didefinisikan secara akurat atau tepat serta disepakati oleh praktis kecerdasan. Kecerdasan seorang siswa dapat dilihat dari hasil belajar selama proses belajar berlangsung karena itu dibutuhkan kemampuan guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Untuk memperoleh *feedback* dari siswa bahwa kecerdasan sangat penting tidak hanya teoritik namun juga praktek. Selain dari kecerdasan akademik yang harus dimiliki siswa ada faktor lain yang juga mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu hubungan antara guru dengan siswa atau disebut interaksi edukatif.

Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran harus optimal agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal. Interaksi edukatif adalah hubungan

timbang balik antara guru dengan siswa. guru harus menyusun materi dan metode yang ingin diajarkan jika tidak terjalin hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa maka hasil pengeluaran yang ingin dicapai tidak tercapai dengan baik. Oleh karena itu diperlukan juga interaksi edukatif sebagai faktor eksternal untuk mencapai hasil yang baik dalam pengajaran yang dilakukan di sekolah.

Interaksi edukatif atau disebut hubungan timbal balik antara guru dengan anak didik merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimana baiknya bahan yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang di gunakan, namun jika hubungan antara guru dengan siswa tidak harmonis maka output yang diinginkan tidak dapat tercapai. Proses interaksi belangsung guru harus mampu memahami siswa dengan sebaik-baiknya, karena keberhasilan interaksi lebih banyak dipengaruhi oleh guru dalam mengelola keadaan kelas. Oleh karena itu interaksi guru dan siswa di sekolah memiliki peranan penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Namun pada kenyataannya Observasi yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2016 di kelas XI IPS di SMA Methodist Lubuk Pakam pada mata pelajaran akuntansi, menemukan bahwa hasil belajar di SMA Methodist Lubuk Pakam masih rendah. Aktivitas siswa kurang aktif merespon informasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan guru. Masih kurang terjalin interaksi antara guru dan siswa sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase nilai siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 (tujuh puluh lima). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1

**Rekapitulasi Ketuntasan Ulangan Harian 1 Dan 2 Pelajaran Akuntansi Kelas
XI IPS 1 dan 2 SMA Methodist Lubuk Pakam**

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang mencapai KKM		Rata-rata UH 1 dan 2	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM		Rata-rata UH 1 dan 2
		UH 1	UH 2		UH 1	UH 2	
XI IPS 1	40	18	10	35 %	22	30	65 %
XI IPS 2	40	15	9	30 %	25	31	70 %
Jumlah	80	33	19		47	61	

Diolah dari: Daftar kumpulan nilai akuntansi kelas XI-IPS SMA Methodist Lubuk Pakam T.P 2015/2016

Dari Nilai ulangan harian pertama dan kedua pada tabel di atas, dapat dilihat siswa kelas XI IPS-1 dari 40 orang yang memiliki rata-rata nilai KKM adalah sebanyak 14 orang dengan presentase 35% dan memiliki nilai dibawah KKM sebanyak 26 orang dengan presentase 65%. Sedangkan pada kelas siswa kelas XI IPS-2 dari 40 orang yang memiliki rata-rata nilai KKM adalah sebanyak 12 orang dengan presentase 30% dan memiliki nilai dibawah KKM sebanyak 28 orang dengan presentase 70%. Perolehan nilai akuntansi tersebut menggambarkan bahwa tingkat kecerdasan akademik di sekolah SMA Methodist Lubuk Pakam masih rendah. Hal itu tidak hanya disebabkan oleh kecerdasan akademik saja melainkan dari interaksi antara guru dengan siswa masih kurang.

Pada saat observasi masih banyak siswa yang kurang fokus dalam menerima pelajaran dan tidak jarang siswa yang sibuk melakukan aktivitas lain selama proses pembelajaran berlangsung (mengantuk, bermain, mengganggu teman lainnya, mengerjakan tugas lain), saat guru menjelaskan pelajaran suasana kelas tidak kondusif. Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa tidak begitu aktif, dan saat guru mengajukan pertanyaan seputar materi yang diajarkan siswa

masih kurang percaya diri untuk menyampaikan jawabannya. Hal ini menyebabkan pelajaran tidak berjalan secara baik.

Hal ini juga dipengaruhi kurangnya keberanian siswa dalam mengkritisi cara pembelajaran yang monoton. Masih kurang terjalin interaksi yang baik antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Siswa juga jarang mengulang pembelajaran yang diajarkan di sekolah dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kecerdasan akademik dan interaksi edukatif mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pelajaran akuntansi dan sebagai alasan untuk memilih judul : **“Pengaruh Kecerdasan Akademik dan Interaksi Edukatif Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Methodist Lubuk Pakam T.P 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Siswa lebih banyak mencontek untuk mendapatkan nilai tinggi.
3. Siswa kurang termotivasi mempelajari akuntansi, kerana menurut mereka kurang penting
4. Kurangnya analisis siswa dalam pembelajaran karena masih menggunakan metode konvensional.
5. Interaksi yang kurang baik antara guru dengan siswa saat pembelajara.
- 6.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, terdapat masalah yang muncul. Karena keterbatasan yang dimiliki penulis maka tidak semua masalah dapat diteliti sehingga penulis membatasi masalah pada: “Pengaruh kecerdasan akademik pada mata pelajaran akuntansi dan interaksi edukatif (belajar-mengajar) yang terjadi disekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Methodist Lubuk Pakam T.P 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan akademik terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Methodist Lubuk Pakam T.P 2015/2016
2. Apakah ada pengaruh interaksi edukatif terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Methodist Lubuk Pakam T.P 2015/2016
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan akademik dan interaksi edukatif terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Methodist Lubuk Pakam T.P 2015/2016

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka penelitian bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan akademik terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Methodist Lubuk Pakam T.P 2015/2016.

2. Untuk mengetahui pengaruh interaksi edukatif terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Methodist Lubuk Pakam T.P 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan akademik dan interaksi edukatif terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Methodist Lubuk Pakam T.P 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada hakekatnya setiap penelitian memiliki manfaat yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang bagaimana pengaruh kecedasan akademik dan interaksi edukatif terhadap hasil belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh keceradasan akademik dan interaksi edukatif terhadap hasil belajar sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk memantau atau memperhatikan peserta didik untuk mengupayakan hal itu.

3. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya pada masalah yang sama atau yang berkaitan dengan masalah di sekolah berbeda. Individu dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya jauh lebih besar dapat memahami dan mengingat lebih dari mereka yang memiliki pengetahuan yang terbatas.